BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bekerja merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kehidupan seseorang. Saat bekerja kita mengharapkan lingkungan yang aman dan sehat sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan efisien dan efektif. Setiap pekerjaan memiliki resiko atau berpotensi mengalami kecelakaan kerja. Dalam undang undang nomor 13 tahun 2003, menjelaskan setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja. Undang undang ini juga mengatur tentang pemberian pertolongan, pemcegahan, dan mengendalikan timbulnya penyakit, pemeriksaan kesehatan secara berkala, pemberian alat atau perlengkapan untuk menunjang pekerjaannya (Kurniawidjaja, 2012)

Pekerjaan konstruksi merupakan kompleksitas kerja yang dapat menjadi sumber terjadinya kecelakaan kerja dan pentingnya arti tenaga kerja di bidang konstruksi. Tanggung jawab keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) perusahaan bukan pada pimpinan perusahaan saja tetapi berada pada setiap orang yang terlibat didalam semua kegiatan perusahaan (Rejeki, 2015)

The Occupational Safety & Health Administration mengumumkan daftar 10 pelanggaran terbesar pada tahun 2018. Dalam pengumumannya membertahui peraturan apa saja yang dilanggar dan jumlah pelanggaran berdasarkan data awal. Dari 10 pelanggaran terbesar, pelanggaran penggunaan alat pelindung diri berada pada urutan nomor 10 dengan jumlah 1536 pelanggaran. Dari data tersebut menunjukan bahwa untuk pertama kalinya pelanggaran Alat Pelindung diri masuk ke dalam 10 pelanggaran teratas (OSHA, 2018)

International Labour Organitation (ILO) mengungkapkan bahwa setiap tahun terjadi 2,2 juta kematian yang disebabkan karena penyakit atau kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan. Berdasarkan laporan tahunan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan angka kecelakaan kerja sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus. Dimana

jumlah tersebut menunjukan peningkatan kasus kecelakaan kerja pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 yang berjumlah 123.041 kasus kecelakaan kerja. (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, 2019)

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adanya faktor lingkungan dan manusia. Faktor lingkungan terkait dengan peralatan, kebijakan, pengawasan, peraturan dan prosedur kerja mengenai pelaksanaan K3. Sedangkan faktor manusia yaitu perilaku atau kebiasaan kerja yang tidak aman (Suma'mur, 2009)

Penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tidak baik termasuk ke dalam salah satu tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang mengakibatkan kecelakaan kerja. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri yang selanjutnya disingkat menjadi APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja. (Kurniawati, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian dari Yunita (2017) tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan ruang rawat inap penyakit bedah RSUD Dr. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, menunjukkan bahwa 52,8% dari 106 responden berperilaku baik dalam penggunaan APD. Berdasarkan hasil analisis Analia (2017), tiga faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan perilaku penggunaan APD yaitu sikap, ketersediaan APD, dan pengawasan terhadap perilaku penggunaan APD.

Hasil penelitian dari Noviandry (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada industri pengelasan informal di kelurahan gondrong, kecamatan cipondoh, kota tanggerang tahun 2013. Faktor pengetahuan, pelatihan, sikap, pengawasan, hukuman, dan penghargaan berhubungan signifikan dengan penggunaan APD.

Hasil dari penelitian Faniah (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD *Earplug* dan Sarung Tangan pada pekerja unit perbaikan di PT. KAI Daop VI Yogyakarta Dipo Solo Balapan, menyatakan bahwa dari hasil analisis statistik menunjukan semua faktor memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan, yaitu faktor tingkat pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, kenyamanan dan pelatihan.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi perilaku penggunaan APD. Pada setiap tempat, faktor yang secara signifikan mempengaruhi perilaku penggunaan APD berbeda karena masalah yang dihadapi disetiap tempat penelitian juga berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara pada Divisi HSE PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tentang program *Stop Card* yang terdapat di proyek pembangunan Stasiun LRT Kampung Rambutan didapatkan data selama bulan November 2018 sampai dengan Februari 2019 tercatat ada 139 pelanggaran terkait penggunaan APD dan unit atau bagian kerja yang paling sering ditemukan pelanggaran terkait penggunaan APD yaitu unit bagian kerja baja dimana jumlah pelanggaran yg dilakukan sebanyak 99 pelanggaran terkait penggunaan APD, APD yang dimaksud adalah *Body Harness* dengan pelanggaran sebanyak 9 kali, *Safety Helmet* 21 pelanggaran, *Safety Vest* 13 pelanggaran, *Safety Shoes* 29 pelanggaran, Sarung tangan dengan 27 pelanggaran. Dengan tingginya angka pelanggaran penggunaan APD, maka akan berdampak pada kecelakaan kerja, dari hasil wawancara dengan Divisi HSE PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan diketahui bahwa dari bulan November 2018 sampai dengan Februari 2019 terjadi 21 kecelakaan kerja, 16 kecelakaan kerja disebabkan oleh yang berhubungan dengan alat pelindung diri.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi pada Proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan yaitu dilihat dari data pada program *Stop Card* didapatkan pelanggaran penggunaan APD pada bulan November 2018 sampai dengan Februari 2019 yaitu tercatat berjumlah 139 pelanggaran terkait penggunaan

APD dan unit atau bagian kerja yang paling sering ditemukan pelanggaran terkait penggunaan APD yaitu unit bagian kerja baja dimana jumlah pelanggaran yg dilakukan sebanyak 99 pelanggaran terkait penggunaan APD. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bagian Baja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019".

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian baja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019?
2. Bagaimana gambaran faktor perilaku pada pekerja bagian baja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019?
3. Bagaimana gambaran faktor sikap pada pekerja bagian baja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019?
4. Bagaimana gambaran faktor pengetahuan pada pekerja bagian baja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019?
5. Bagaimana gambaran faktor ketersediaan APD pada pekerja bagian baja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019?
6. Bagaimana gambaran faktor pengawasan penggunaan APD pada pekerja bagian baja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019?
7. Apakah ada hubungan antara faktor sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian baja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019?
8. Apakah ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian baja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019?
9. Apakah ada hubungan antara faktor ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian baja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019?

10. Apakah ada hubungan antara faktor pengawasan penggunaan APD dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian baja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran faktor perilaku pada pekerja bagian baja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019.
2. Mengidentifikasi gambaran faktor sikap pada pekerja bagian baja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019.
3. Mengidentifikasi gambaran faktor pengetahuan pada pekerja bagian baja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019.
4. Mengidentifikasi gambaran faktor ketersediaan APD pada pekerja bagian baja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019.
5. Mengidentifikasi gambaran faktor pengawasan penggunaan APD pada pekerja bagian baja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019.
6. Menganalisis hubungan antara faktor sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian baja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019.
7. Menganalisis hubungan antara faktor pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian baja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019.

8. Menganalisis hubungan antara faktor ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian baja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019.
9. Menganalisis hubungan antara faktor pengawasan penggunaan APD dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian baja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Menambah ilmu, informasi serta referensi sebagai bahan kajian ilmiah yang dapat dikembangkan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan kompetensi dibidang kesehatan masyarakat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan tahun 2019. Penelitian ini dilakukan di Proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan PT. X selama 2 bulan pada bulan Mei-Juni 2019. Penelitian ini dilakukan karena masih tingginya angka pelanggaran penggunaan APD yaitu berjumlah 139 pelanggaran pada bulan November 2018 sampai dengan Februari 2019. Responden dalam penelitian ini adalah pekerja PT. X proyek Stasiun LRT Kampung Rambutan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) melalui data primer dengan kuesioner.